

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

I Ketut Hariyanta, Sowiyah, Sumadi

Unila FKIP: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

E-Mail: ketut.mp3@yahoo.com

Abstract: Implementation of Principal Academic Supervision in 1st State Junior High School Bangunrejo, Central Lampung District. The purpose of this study is to describe and analyze: 1) Planning of principal academic supervision; 2) Implementation of principal academic supervision; 3) Evaluation of the principal supervision; 4) Response of teachers to the academic supervision is carried out by the Principal. The method used in this study is using a qualitative case study approach. The techniques of collecting data are through observation, interviews, and documentation. The data source consists of principals and teachers in 1st State Junior High School Bangunrejo, Central Lampung District. The results of this study indicate that: 1) academic supervision conducted by the Principal in order to improve teacher performance begins with: 1) academic supervision program planning; 2) The principal implementing academic supervision with several techniques, namely: teachers' board meetings or in its entirety, visit the class, classroom observation, and discussion of individual or individual supervision; 3) The principal as a follow-up evaluation after supervision, evaluation is done then followed up by the principal, 4) the teachers are very positive response to the supervision carried out by the head of SMP Negeri 1 Bangunrejo.

Keywords: academic supervision, implementation, principal

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis; 1) Perencanaan supervisi akademik kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo; 2) Implementasi supervisi akademik kepala sekolah; 3) Evaluasi supervisi kepala sekolah; 4) Tanggapan guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Bangunrejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru diawali dengan: 1) perencanaan program supervisi akademik; 2) Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan beberapa teknik yaitu: rapat dewan guru atau secara keseluruhan, kunjungan kelas, observasi kelas, dan pembicaraan individu atau supervisi secara individu; 3) Kepala sekolah melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut setelah dilakukan supervisi, evaluasi dilakukan kemudian di tindaklanjuti oleh kepala sekolah, 4) Tanggapan guru sangat positif terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo.

Kata kunci: implementasi, kepala sekolah, supervisi akademik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat memungkinkan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreatifitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerja sama dengan warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepala guru maupun guru itu sendiri.

Supervisi akademik didefinisikan sebagai proses pemberian pelayanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya

pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap kinerja guru, sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan kinerja guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktifitas keseharian guru, perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380).

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja (Anoraga, 1998:35). Guru menjadi seseorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar karena dorongan atau motivasi ini sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh kebutuhannya. Guru yang termotivasi dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja, karena kebutuhan-kebutuhan guru yang terpenuhi mendorong guru meningkatkan kinerjanya.

Efektivitas dan kualitas implementasi pelayanan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat dilihat melalui kualitas pembelajaran para guru dan hal ini dapat dilihat dari : (a) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (b) Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (c) Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) Kemampuan menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian atau kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar (Sudiarto, 1989: 69).

Supervisi akademik dilakukan untuk mengawasi kegiatan sekolah dengan tujuan: kegiatan pendidikan berjalan dengan baik (Mantja, 2002:114). Pada

dasarnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan staf di sekolah guna meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

Sedangkan menurut Boardmen (dalam Sahartian 2008: 17) supervisi sekolah adalah suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu atau secara kelompok, agar lebih mengerti dan lebih efisien dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi sekolah adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya untuk mempelajari dan memperbaiki secara bersama semua faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah (Sahartian 2008: 19).

Menurut UU No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial, dan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Efektivitas dan kualitas implementasi pelayanan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat dilihat melalui kualitas pembelajaran para guru dan hal ini dapat dilihat dari : (a) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (b) Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (c) Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) Kemampuan menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian atau kemajuan belajar mengajar

dan informasi lainnya bagi penyempurnaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar (Sudiarto, 1989:69).

Menurut Mulyasa (2004: 112) Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
2. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
3. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
4. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
5. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan.
6. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
7. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
8. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Menurut (Purwanto, 2004), secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kepala sekolah yang baik akan melihat atau mensupervisi guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, gunanya untuk mengetahui bagaimana kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi di kelas. Hal ini senada dengan pendapat (Lunenbrug & Beverly, 2006: 4) kepala sekolah yang efektif akan mengisi waktu luangnya untuk mengamati dan melihat guru di dalam kelas, bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran baik secara seni atau secara ilmu pengetahuan.

b. Mengadakan kunjungan observasi (*obsertvation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu, misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids. Cara mengajar dengan metode tertentu, seperti penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya.

d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :

- 1) Menyusun program catur wulan atau program semester

- 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- 3) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengolahan kelas
- 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
- 6) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

2. Teknik kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

1 Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

2 Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang study sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

3 Mengadakan penataran-penataran (*inservice-traning*)

Menurut Gwyn, dalam Bafadal (2004: 48-50) teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual meliputi : 1) kunjungan kelas, 2) percakapan pribadi, 3) kunjungan antar kelas, 4) penilaian sendiri. Sedang teknik supervisi kelompok meliputi : 1) kepanitiaan, 2) kursus, 3) laboratorium kelompok, 4) bacaan

terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) perjalanan staff, 7) diskusi panel, 8) perpustakaan profesional, 9) organisasi profesional, 10) bulletin supervisi, 11) sertifikasi guru, 12) tugas akhir, 13) pertemuan guru.

Menurut Ali Imron evaluasi supervisi pendidikan adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan supervisi akademik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Imron, 2012: 196).

Menurut Anwar (1986: 86) memberikan pengertian kinerja sama dengan performance yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki. Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru, Anwar (1986:22) memberikan pengertian kinerja sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar di kelas termasuk persiapan baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Tiffin dan McCormick (1975:79) menyatakan ada 2 (dua) macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu :

1. Faktor Individual

Yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya.

2. Faktor Situasional

Faktor sosial dan organisasi, meliputi : kebijaksanaan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, system upah dan lingkungan sosial.

3. Faktor fisik dan pekerjaan, meliputi : metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja (seperti penyinaran, kebisingan dan fentilasi)

Penilaian kinerja menurut Simamora (1997: 415) adalah alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivikasi kalangan karyawan. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2001: 87) penilaian prestasi adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menurut Bigdan dan Taylor dalam Moleong bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013: 3).

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data dengan melakukan observasi dan wawancara. Maka peneliti disini bertindak sebagai kunci sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui dan mehami gambaran yang otentik dan utuh tentang subyek penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti selama kurang lebih tiga bulan di lapangan untuk memperoleh informasi atau seperangkat data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Secara singkat prosedur

penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah diawali wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan yang paling dominan dalam penelitian ini. Kemudian kepada guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Bangunrejo dan memberitahukan tentang penelitian ini, kemudian yang terakhir pengumpulan data dan arsip yang ada untuk melengkapi data. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data untuk mengolah dan menyimpulkan data yang diteliti. Maka peneliti disini bertindak sebagai kunci sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran yang otentik dan utuh tentang subyek penelitian.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Menurut Sugiyono (2007: 297) Selanjutnya Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Dalam penelitian ini situasi sosial yang diteliti adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Bangunrejo.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Sumber data manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa. Sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data manusia adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha serta siswa, yang berjumlah 16 Orang nara sumber. Penentuan sumber data pada guru, tata usaha, siswa yang akan diwawancarai dilakukan secara *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama membesar.

Penelitian kualitatif ini proses pengumpulan datanya dengan cara pengamatan (observasi), interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan. Selain pengertian tersebut observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki. Suprpto (2003: 88) Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis.

Wawancara adalah percakapan atau dialog dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu baik secara langsung maupun tidak langsung. (Moleong, 2013: 62) Karena itu, wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi dan dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh seberapa mampu seorang pewawancara menggali informasi dari sumber data.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2009:149). Metode dokumentasi dilakukan dengan jalan melihat, membaca dan mempelajari kemudian mencatat dan tertulis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data ini diperoleh dari dokumen atau catatan administrasi kantor. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui jumlah pegawai dan gambaran umum mengenai sekolah dalam lingkup dinas pendidikan kabupaten Lampung Tengah.

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun besar

dan tingginya jumlah data yang terkumpul, apabila tidak disusun dan diolah secara sistematis, niscaya data itu tetap menjadi bahan yang membisu seribu bahasa (Surahmad, 2000: 59).

Analisis yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah analisis data non statistik. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan serta dokumen.

Menurut Patton dalam Moleong, (2013: 56) teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2013: 27) pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau lebih. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada satu situs yaitu di SMP Negeri 1 Bangunrejo.

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan kredibilitas dan auditabilitas. Menurut Kusmitnarjo (2003) dalam Sumadi (2005), pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi pengumpulan data, triangulasi sumberdata, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat.

Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan data yang dikumpulkan melalui observasi atau data yang diperoleh dari data dokumentasi. Triangulasi sumberdata dilakukan dengan cara menanyakan keabsahan data atau informasi yang telah didapatkan dari informan, kepada informan yang lainnya. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi yang telah disusun dalam format catatan lapangan dari informan untuk melengkapi informan yang lain yang dianggap perlu. Komentar dan informasi tambahan tersebut dilakukan hanya pada informan yang diperkirakan oleh peneliti sebagai saksi kunci. Diskusi teman sejawat yang dianggap peneliti

mempunyai pengetahuan yang relevan, agar data dan informasi yang telah terkumpul dapat didiskusikan dan dibahas agar dapat menyempurnakan data penelitian. Pengecekan audibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta beberapa auditor untuk mengaudit dan melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah, terlebih dahulu membuat perencanaan supervisi, tujuannya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik,

berikut hasil wawancara peneliti dengan nara sumber yang berkaitan dengan perencanaan supervisi akademik pada SMP Negeri 1 Bangunrejo.

Kepala sekolah selalu membuat jadwal sebelum melakukan supervisi terlihat dari paparan di atas, jadwal tersebut berisiskan tentang waktu pelaksanaan supervisi, tempat dimana akan dilaksanakan supervisi, serta materi yang akan disupervisikan oleh kepala sekolah kepada guru. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh guru di atas, kepala sekolah selalu memberikan jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah, tujuannya agar guru dapat mempersiapkan diri sebelum disupervisi oleh kepala sekolah.

Rincian dari perencanaan supervisi akademik kepala SMP N 1 Bangunrejo dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Indikator	Temuan
Kepala sekolah membuat jadwal supervisi akademik	Sebelum melaksanakan supervisi kepada guru, kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangunrejo selalu membuat jadwal supervisi, agar memudahkan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi dan pengarahan yang akan disampaikan.
Menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik	Kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan supervisi sebelum melaksanakan supervisi, tujuannya agar tidak terjadi waktu yang sama antara guru satu dengan guru yang lainnya yang akan disupervisi, dan supaya kepala sekolah dapat menyesuaikan dengan waktu dinas luar dan supervisi supaya tidak bersamaan.
Menanyakan materi yang akan disampaikan oleh guru	Untuk memudahkan supervisor dalam mensupervisi guru, supervisor selalu menanyakan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bangunrejo dilakukan dengan beberapa

teknik yaitu dengan rapat dewan guru, kunjungan kelas dan pembicaraan individu.

Kepala sekolah menggunakan beberapa metode dalam mensupervisi guru

di sekolah, diantaranya rapat dean guru, kunjungan kelas, dan pembicaraan individu. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan tolong-menolong yang berlangsung terus-menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin tumbuh dan berkembang. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh supervisor atau kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi agar benar-benar efektif dalam usaha mencapai tujuan. Selama ini program, teknik dan pola pendekatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 1 Bangunrejo telah dilaksanakan dengan baik.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangunrejo melakukan supervisi secara terprogram, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil dari pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah telah mensosialisasikan terlebih dahulu metode dan cara pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya sudah baik, akan tetapi programnya kurang jelas, terkadang kepala sekolah memberikan motivasi berkaitan dengan pembelajaran yang guru lakukan, atau memberikan tindak lanjut terkait hasil supervisi yang dilakukan kepada guru.

Melalui Rapat Dewan Guru

Supervisi atau pembinaan yang dilakukan melalui rapat dewan guru berbentuk pemberian informasi dan evaluasi program, motivasi kerja, dan bimbingan profesi seperti petunjuk pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian serta analisis dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum dan dilaksanakan setiap minggu pertama setiap bulannya.

Kepala sekolah rutin melaksanakan rapat dengan para guru, tujuannya untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dan merancang program yang baru, selain itu rapat dewan guru juga bertujuan untuk memotivasi para guru agar lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Setiap ada informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kepala sekolah selalu mengumpulkan guru dan melakukan rapat, jika kepala sekolah berhalangan hadir maka kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil bagian kurikulum.

Kunjungan Kelas

Agar mengetahui secara cermat pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, Kepala SMP negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah melakukan kunjungan kelas melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran. Dalam teknik ini, kepala sekolah akan memperhatikan dan menilai secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari tata cara guru membuka pembelajaran, cara melaksanakan pembelajaran dan cara menutup pembelajaran. Disamping itu yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kunjungan kelas ini, adalah untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran, kesesuaian materi yang disampaikan dengan program pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, penguasaan kelas, keterampilan guru dalam mengaktifkan dan menarik minat siswa.

Kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo selalu melakukan peninjauan ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana cara mengkondisikan siswa, menyampaikan materi pelajaran dan metode yang digunakan.

Hal-hal yang menjadi perhatian supervisor saat melaksanakan supervisi dengan kunjungan kelas adalah bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas seperti, guru membuka pelajaran,

bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran dan bagaimana guru menerapkan media pembelajaran serta memanfaatkan teknologi untuk menambah pengetahuan siswa dalam menerima pelajaran.

Kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo dalam melakukan supervisi akademik dengan metode kunjungan kelas tidak hanya melakukan supervisi sendiri, tapi dibantu juga oleh wakil bidang kurikulum dan guru senior yang telah disupervisi oleh kepala sekolah dan telah mendapat pengarahan. Untuk mensupervisi guru yang lain, kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo mendelegasikan pelaksanaan kunjungan kelasnya kepada Wakil Kepala sekolah serta koordinator mata pelajaran atau guru senior. Dalam pelaksanaannya, setelah tim supervisi ini melaksanakan tugas mensupervisi pada para guru di kelas, maka hasilnya akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti untuk memperbaiki jika ada kekurangan, jika kekurangannya menyangkut guru banyak maka kepala sekolah melakukan perbaikan dengan rapat atau secara keseluruhan, akan tetapi jika Cuma dengan beberapa guru saja, perbaikan dilakukan secara individual.

Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan teknik supervisi yang paling banyak dilaksanakan oleh Kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo. Berbeda dengan kunjungan kelas yang memerlukan waktu yang cukup banyak, observasi kelas memerlukan waktu yang relatif sedikit, karenanya dalam satu jam pelajaran, kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo dapat melakukan pengamatan untuk beberapa kelas. Observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah hanya mengetahui kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi kelas, fokus utama yang diobservasi adalah keterampilan guru dalam

penguasaan kelas dan metode pembelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah hanya mengamati proses pembelajaran dari luar kelas.

Berdasarkan hal tersebut diatas diketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangunrejo selalu memberikan supervisi akademik kepada guru melalui observasi kelas, tujuannya agar kepala sekolah dapat mengetahui penguasaan kelas dan metode yang digunakan oleh guru di dalam kelas saat melaksanakan pembelajaran. Jika kurang pas metode yang digunakan oleh guru kepala sekolah akan memberikan pengarahan kepada guru yang bersangkutan, kepala sekolah juga menegur guru yang membiarkan muridnya berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung.

Pembicaraan Individual

Melalui teknik ini kepala sekolah melakukan pembinaan dengan cara berdialog langsung dengan guru baik secara formal maupun secara non formal. Secara formal, pembicaraan ini berlangsung di ruang kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru, baik yang berkaitan dengan program maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo menggunakan metode supervisi dengan pembicara individu karena beberapa hal diantaranya: kepala sekolah perlu memberikan teguran kepada guru yang absensi kehadirannya masih sangat kurang, karena nilai siswa yang masih banyak yang dibawah KKM yang ditetapkan, dan karena masih rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, itu semua dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah agar berjalan lebih efektif

Kepala sekolah akan memberikan teguran kepada guru yang bermasalah dengan keaktifan mengajar, jika guru

kurang aktif atau sering tidak berangkat, maka guru akan diberikan teguran sampai sangsi kepada guru. Yang berkaitan dengan siswa, jika nilai ujian semester masih banyak yang kurang dari KKM

yang ditetapkan maka guru juga akan mendapat pengarahan dari kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP N 1 Bangunrejo dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel : 4.6 Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Indikator	Tanggapan
Implementasi supervisi akademik melalui rapat dewan guru	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo salah satunya melalui rapat dewan guru, dalam rapat tersebut hal yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah pemberian informasi dan bimbingan profesi seperti petunjuk pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian.
Supervisi akademik kepala sekolah Melalui kunjungan kelas	Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo adalah salahsatunya dengan menggunakan metode kunjungan ke kelas secara langsung, tujuannya agar kepala sekolah dapat melihat secara langsung metode pembelajaran yang diperagakan oleh guru di kelas, dalam pelaksanaanya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior untuk menghemat waktu, jika sudah dilaksanakan supervisi hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti hasilnya.
Supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui observasi kelas	Supervisi akademik kepala yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui metode observasi kelas sangatlah evektif untuk mengetahui bagaiman metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Selain itu metode ini digunakan juga untuk mengetahui penguasaan kelas dan pengkodisian siswa dikelas yang dilakukan oleh guru. Jika metode yang digunakan kurang tepat, kepala sekolah akan memberikan pengarahan agar metode yang digunakan diperbaiki, serta jika pengkodisian kelas kurang baik akan kepala sekolah akan menegur guru tersebut.
Supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui pembicara individu	Kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo menggunakan metode supervisi dengan pembicara individu karena beberapa hal diantaranya: kepala sekolah perlu memberikan teguran kepada guru yang absensi kehadiranya masih sangat kurang, karena nilai siswa yang masih banyak yang dibawah kkm yang ditetapkan, dan karena masih rendahnya kompetensio pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, itu semua dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah agar berjalan lebih efektif.

Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Evaluasi supervisi akademik dilakukan untuk menindak lanjuti hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuannya untuk memperbaiki segala kekurangan baik dari teknik dan kemampuan guru mengajar di kelas. Serta untuk memberikan dorongan semangat kepada guru saat menjalankan tugas mengajarnya.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangunrejo selalu mengevaluasi hasil dari supervisi yang telah dilakukan, tujuannya untuk mengetahui hal-hal yang kiranya perlu di tingkatkan dan perlu diperbaiki yang berkaitan dengan kinerja guru di sekolah.

Dengan dilakukannya evaluasi kepala sekolah bisa meningkatkan kompetensi mengajar guru, membimbing yang masih kurang dan memberikan mempertahankan yang sudah baik.

Tabel 4.7 Evaluasi Supervisi oleh Kepala Sekolah

Indikator	Tanggapan
Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo	kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah. Tujuannya untuk menindak lanjuti hasil supervisi manajerial yang masih kurang, evaluasi dilakukan secara individual jika guru yang masih kurang baik dalam pembelajaran sedikit dan jika yang kurang baik masih banyak guru, maka evaluasi dilakukan secara kelompok.

Respon Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Mengenai persepsi guru terhadap supervisi meliputi hal-hal berikut, yaitu (1) persepsi guru terhadap tujuan supervisi akademik, (2) pemahaman guru terhadap fungsi supervisi melalui penelitian ini ditemukan, (3) pemahaman guru tentang makna supervisi, (4) keberadaan supervisi sangat penting bagi peningkatan kompetensi mengajar guru dan sudah seharusnya frekwensi pelaksanaan supervisi diperbanyak, tentang program supervisi akademik.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan supervisi, maka supervisor harus memiliki pemahaman yang baik tentang supervisi, berpengalaman mengajar, memahami

prinsip-prinsip Kegiatan Belajar Mengajar dan memiliki kompetensi atau kualifikasi supervisor.

Supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo sudah membantu tugas mengajar yang dilakukan guru. Pelayanan supervisi yang telah dilaksanakan kepala sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu mengajar guru dan layanan supervisi sudah mencapai sasaran.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bangunrejo, Supervisor yang kompeten merupakan supervisor yang melaksanakan

kewajibannya secara efektif. Kenyataan yang pertama kali harus disadari sebelum berbicara mengenai pelaksanaan supervisi yang ideal, adalah bahwa dalam peraturan mengenai kependidikan di Indonesia ini, tidak dikenal adanya jabatan supervisor. Pasal 39 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi, “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.

Mengacu pada teori di atas, dari data-data yang telah ditemukan, kemudian akan dilakukan pembahasan, bahwa Kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo telah melakukan supervisi akademik dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) rapat dewan guru, (2) kunjungan kelas, (3) observasi kelas, (4) pembicaraan individu. Dilakukannya supervisi akademik ini, menurut kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan kapasitasnya agar para siswa dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik berawal dari rencana pelaksanaan supervisi akademik yang telah memuat langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik, metode yang akan digunakan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru dan waktu pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilaksanakan.

Perencanaan disusun bertujuan agar pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah bisa berjalan dengan efektif, dan tidak berbenturan dengan kegiatan kekinisan kepala sekolah serta tidak berbenturan antara satu guru dengan guru yang lain, selain itu perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan persiapan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, persiapan,

pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat (Sahertian, 2008: 45) Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi: 1) Persiapan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui:

- model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses
- proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo selain bertujuan untuk menilai kinerja guru juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah harus tahu materi yang disampaikan guru di kelas. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Bangunrejo bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah sesuai dengan tujuan dari supervisi tersebut, dimana kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai seorang supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah telah membimbing, mengarahkan dan membantu para guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Bangunrejo dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan proses pembelajaran.

Tujuan dari pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, hal tersebut telah

sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh (Sutisna, 1984: 270), bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu para guru memperoleh arah dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dan mendorong mereka untuk menciptakan situasi-situasi dimana murid dapat belajar dengan lebih efektif.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo menggunakan beberapa metode yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, observasi kelas dan rapat dewan Guru, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sutisna, 1984: 270) tetapi dalam tulisan ini hanya akan diungkapkan tiga teknik supervisi yang dipandang sangat relevan dengan keadaan di lapangan yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, observasi kelas dan rapat dewan Guru.

Rapat Dewan Guru

Salah satu kegiatan observasi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo adalah melalui rapat dewan guru, kegiatan rapat dewan guru ini kepala sekolah dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan, informasi kurikulum yang baru dan pengarahannya, rapat dewan guru ini dilaksanakan pada awal semester dan akhir semester, jika ada sesuatu yang penting dan perlu disampaikan oleh kepala sekolah rapat dewan guru juga disampaikan di awal atau akhir bulan. Pada kegiatan rapat dewan guru ini sejalan dengan pendapat (Pidarta, 1996:232). Rapat dewan guru merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang amat penting, karena melalui rapat dewan guru ini paling tidak ada tiga bentuk pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

- (1) Pemberian informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan inovasi pendidikan. Seperti informasi tentang pelaksanaan kurikulum baru dan kebijakan-kebijakan baru yang

perlu diketahui dan dilaksanakan oleh guru.

- (2) Pemberian petunjuk dan bimbingan tentang semua hal yang berkaitan dengan tugas guru dalam usaha meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran. Seperti bimbingan pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran dan cara menganalisis hasil pembelajaran dan penilaian.

Supervisi akademik melalui rapat dewan guru, dilakukan juga untuk mengambil sebuah keputusan suatu permasalahan atau yang lainnya, serta untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal tersebut senada dengan pendapat Burhanudin, sebagai media pengambilan keputusan terhadap berbagai permasalahan, termasuk untuk menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan (Burhanudin: 1994, 318).

Melalui rapat dewan guru kepala sekolah membimbing guru untuk membuat rencana pembelajaran dan mempelajari materi yang akan disampaikan, semua itu terangkum dalam kurikulum yang bersama-sama dirancang. Hal ini senada dengan pendapat (Syaodih, 2001: 194) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka secara implisit tergambar bahwa kurikulum merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses pembelajaran di sekolah.

Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di kelas baik kekurangan atau

kelebihannya. Kunjungan kelas juga digunakan kepala sekolah untuk melihat bagaimana guru mengajar dikelas, metode yang digunakan, serta media yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat James Marsel “Kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang sangat penting dalam mendapatkan informasi yang akurat tentang kinerja guru, baik yang berkenaan dengan kelebihan maupun kekurangannya. Karena itu bahwa kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode dan teknik mengajar, serta untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi perkembangan murid”(Mursel, 1980: 176)

Proses pembentukan watak memerlukan penanganan yang manusiawi dan karenanya, sungguhpun dalam situasi tertentu tugas guru dapat dibantu oleh alat media lain, tetapi karena tugas mendidik merupakan pekerjaan profesional maka peranannya belum dapat digantikan oleh yang lain, termasuk produk teknologi yang secanggih apapun. Maka sebagai kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo sangat bertanggung jawab atas keberhasilan guru mendidik dan siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 38 ayat 2 menjelaskan bahwa Tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Kepala sekolah melihat bagaimanakah guru mendidik siswa dilas, karna pada dasarnya pembelajaran bukan hanya mengajar akantetepi mendidik, membimbing dan menilai. Hal ini senada dengan pendapat Hadirja Paraba “Mendidik maksudnya adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Atau dengan kata lain suatu upaya dan kegiatan guru dalam memberikan petunjuk

dan keteladanan. Aspek yang dominan dalam pelaksanaannya adalah aspek apektif (Sikap dan Nilai)” (Paraba, 1999: 10).

Selain mensupervisi pembelajaran, kepala sekolah juga mensupervisi guru dalam menilai. Penilaian siswa yang dilakukan oleh guru untuk membuat keputusan tentang keberhasilan siswa dalam belajar, kepala sekolah mengarahkan guru dalam penilaian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal Aqip (2002: 69) Penilaian merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran

Observasi Kelas

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo adalah mensupervisi guru dengan cara mengopservasi guru saat di kelas melakukan pembelajaran, kepala sekolah hanya melihat guru yang sedang mengajar di kelas dari luar kelas, setelah dianggap cukup data yang didapat oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah akan mensupervisi guru dikelas yang laian. Hal ini senada dengan pendapat (Sahertian, 2008: 55) Kepala sekolah mengopservasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Tujuan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui objek yang diobservasi secara langsung, untuk mengetahui kekurangan yang ada pada guru saat pembelajaran berlangsung.

Pembicaraan Individu

Kegiatan supervisi lainya yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo adalah pembicara indifidu, dalam teknik ini kepala sekolah untuk membimbing guru secara personal, tehnik ini bisa dilakukan di ruang kepala sekolah atau di halaman sekolah sambil berbincang-bincang.

Supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah diantaranya 1) masalah

yang kaitan dengan mengajar; 2) Kebutuhan yang dirasakan oleh guru; 3) Masalah yang berkenaan dengan pilihan dan pemakaian alat, teknik dan prosedur pengajaran; 4) Termasuk masalah-masalah yang dianggap kepala sekolah perlu pendapat guru. Hal tersebut senada dengan pendapat Oten Sutisna Persoalan-persoalan yang dapat dilaksanakan melalui pembicaraan individual ini antara lain adalah: 1) masalah yang bertalian dengan mengajar; 2) Kebutuhan yang dirasakan oleh guru; 3) Masalah yang berkenaan dengan pilihan dan pemakaian alat, teknik dan prosedur pengajaran; 4) Termasuk masalah-masalah yang dianggap kepala sekolah perlu pendapat guru (Sutisna, 1984: 59)

Melalui pembicara individual ini juga kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo menggunakan untuk memberikan semangat pada guru, memberikan motivasi agar guru lebih bersemangat dalam mengajar, mengecek adakah keluhan yang disampaikan oleh walimurid yang disampaikan kepada guru, serta untuk mengetahui keluhan-keluhan yang disampaikan oleh siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat (Satori 2009: 123) dengan mengutip pendapat Jarvis dan Pounds mengemukakan bahwa beberapa tujuan supervisi melalui pembicaraan individual adalah untuk: 1) Memberi semangat, 2) Memberi motivasi, 3) Promosi untuk kenaikan jabatan, 4) Mendorong kearah perbaikan, 5) Merencanakan untuk observasi berikutnya, 6) Mengecek keluhan orang tua dan 7) Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Evaluasi Supervisi Akademik

Setelah dievaluasi, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dengan cara berdialog langsung dengan guru baik secara formal maupun secara non formal. Secara formal, pembicaraan ini akan berlangsung di ruang kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan yang

dihadapi guru, baik yang berkaitan dengan program maupun pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan secara formal ini terjadi karena kepala sekolah menganggap perlu untuk memanggil guru, karena beberapa alasan seperti; absensi kehadiran guru, terjadinya kegaduhan di kelas, rendahnya hasil pembelajaran siswa, dan karena hasil supervisi kunjungan dan observasi kelas yang menemukan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pertemuan individu berlangsung sebelum dan sesudah supervisor melaksanakan observasi kelas, atau dapat juga terjadi di luar waktu tersebut. Pada saat sebelum observasi kelas, supervisor dan guru akan berdiskusi sekitar program pembelajaran termasuk materi dan metode pelajaran yang akan dipergunakan. Setelah observasi, supervisor akan membicarakan hasil observasi yang mencakup semua peristiwa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, baik tentang kelebihan yang perlu dipertahankan dan dikembangkan, maupun kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Agar pelaksanaan pertemuan individual ini efektif, supervisor harus merencanakan dan mempersiapkan pertemuan individual, sebaiknya melalui kesepakatan dengan guru baik dalam hal penentuan waktu pertemuan maupun materi yang akan dibicarakan.

Berkaitan dengan cara atau teknik pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo untuk menegakkan kedisiplinan para guru sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengakuan informan yang menyatakan bahwa kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo telah memberikan bimbingan dan tegoran terhadap guru yang melanggar tata tertib sekolah.

Respon Guru Terhadap Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana kinerja guru mendapat respon yang berbeda-beda dari guru, tanggapan guru terhadap tujuan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah positif. Dari paparan wawancara yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Bangunrejo disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap supervisi sangat positif. Para guru memahami dengan baik akan pentingnya arti supervisi bagi peningkatan kompetensi profesional mereka sebagai guru.

Selanjutnya, seorang supervisor tidak mungkin dapat melaksanakan supervisi secara utuh, karena belum tentu ia menguasai seluruh mata pelajaran yang ada di suatu sekolah.

Pelaksanaan supervisi melalui rapat dewan guru dapat berbentuk pemberian informasi dan evaluasi program, motivasi kerja dan bimbingan profesi seperti petunjuk pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian serta analisis dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum dan dilaksanakan setiap minggu pertama setiap bulannya.

Berkaitan dengan cara atau teknik pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo untuk menegakkan kedisiplinan para guru sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengakuan informan yang menyatakan bahwa kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo telah memberikan bimbingan dan tegoran terhadap guru yang melanggar tata tertib sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangunrejo selalu membuat perencanaan supervisi akademik sebelum melaksanakan supervisi kepada guru. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya membuat jadwal supervisi akademik, menyesuaikan jadwal guru yang akan disupervisi serta melihat perangkat pembelajaran guru yang akan disupervisi. Perencanaan supervisi diharapkan pelaksanaan supervisi bisa berjalan dengan efektif dan efisien, tidak ada jadwal yang berbarengan antara satu guru dengan guru yang lain, tidak ada jadwal supervisi yang berbarengan dengan waktu kepala sekolah melakukan kegiatan kedinasan atau yang lainnya.
- b. Kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo komitmen melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Teknik dan bentuk pendekatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 1 Bangunrejo adalah: 1) kunjungan kelas, kunjungan kelas dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kinerja guru di kelas, bagaimana metode mengajar yang diterapkan guru, media yang digunakan dan pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru. 2) observasi kelas, teknik observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat guru pengkondisian siswa akan tetapi dilakukan oleh kepala sekolah dari luar ruangan kelas. 3) rapat dewan guru, pada observasi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru kepala sekolah memandu untuk membuat program pembelajaran dan pada saat pemberian informasi yang berkaitan dengan guru, 4) pembicaraan individual, teknik ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan bimbingan secara individual, untuk memberikan semangat dan dorongan kepada guru dan teguran bagi guru yang masih rendah kinerjanya.

- c. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bangunrejo selalu mengevaluasi, tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru yang masih kurang dan mempertahankan yang sudah baik. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah setelah kepala sekolah menelaah hasil supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah, evaluasi secara keseluruhan atau secara kelompok dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran selama satu semester atau satu tahun yang lalu, sedangkan evaluasi perindividu dilakukan oleh kepala sekolah pada akhir bulan kepada beberapa guru saja yang dianggap perlu.
- d. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengikutsertakan guru dalam penataran yang diadakan oleh pemerintah atau dari swasta, tujuannya agar guru memperdalam materi pelajaran yang diampu serta memahami kurikulum pembelajaran nasional. Kompetensi pedagogik guru diantaranya pembuatan program pembelajaran, pendalaman materi pelajaran, serta penggunaan metode dalam mengajar di kelas.
- e. Respon guru SMP Negeri 1 Bangunrejo terhadap supervisi sangat positif, mereka memahami bahwa hakekat pelaksanaan supervisi adalah untuk pemberian bantuan dan bimbingan kompetensi pedagogik kepada guru dalam usaha meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis ingin mengemukakan pokok-pokok pikiran untuk perbaikan layanan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bangunrejo dalam bentuk saran, dengan

harapan dapat ditindak lanjuti oleh instansi yang memiliki otoritas untuk melaksanakannya. Sejalan dengan itu maka kebijakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah termasuk dalam hal pelaksanaan supervisi pendidikan, penulis menyarankan agar:

- a. Bagi kepala sekolah harus lebih mempertegas dalam membedakan antara pembicaraan supervisi dengan pembicaraan biasa ketika berhadapan dengan guru, kepala sekolah hendaknya mensupervisi lalu mengevaluasi hasil supervisi yang dilakukan dan mengumumkan hasil dari supervisi tersebut agar guru bisa langsung melihat hasil dari supervisi apakah meningkat atau menurun.
- b. Bagi guru agar lebih meningkatkan kompetensi mengajar tanpa harus selalu dibimbing oleh kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, tidak hanya ketika ada seminar yang diadakan oleh pemerintah, akan tetapi hendaknya yang diadakan oleh semua lembaga.
- c. Bagi dinas pendidikan agar menentukan kriteria yang jelas dan transparan dalam pemilihan dan pengangkatan kepala sekolah, termasuk mengkaji ulang kinerja kepala sekolah yang sudah ada, terutama dalam hal kepemimpinan, wawasan tentang kependidikan dimasa depan, pemahaman tentang administrasi pendidikan, pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan keguruan, serta mengadakan uji kelayakan terhadap calon kepala sekolah yang akan diangkat.
- d. Melakukan *training* dan *in service training* kepada kepala sekolah baru terutama yang berkenaan dengan kepemimpinan, administrasi pendidikan dan hal yang berkenaan

- proses pembelajaran, termasuk di dalamnya tentang arti pentingnya supervisi akademik.
- e. Mengingat kinerja kepala sekolah yang cukup berat dan memiliki waktu yang terbatas untuk melaksanakan supervisi pendidikan, maka harus ada upaya yang signifikan dari Kepala Bidang sekolah dan Pendidikan Nasional (Mapenda) untuk memberdayakan Pengawas Pendidikan Nasional agar lebih meningkatkan pelaksanaan tugas supervisi dengan baik.
 - f. Bagi peneliti, penelitian ini hanya berfokus pada implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan fokus penelitian yang lebih luas dengan pembahasan yang lebih luas lagi agar bisa menggali pengetahuan yang lain berkaitan dengan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Anoraga, Panji. 1998. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Renika Cipta.
- Anwar. 1986. *Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lunenburg, Fred C & Beverly J. Irby. 2006. *The Principal ship: Vision to Action*. USA: Cengage Learning.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi. J. 2013. *Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursel, J. 1980. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Pidarta, Made. 1996. *Pemikiran Tentang Supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahartian, Piet A. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, Djaman. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Simamora. 1997. *Profesionalisme Guru Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudiarto. 1989. *Supervisi Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. 2005. *Proposal Desertasi: Sistem Informasi Akademik Unila*. Malang: Univ. Negeri Malang
- Suprpto. 2003. *Teknik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmad. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisna, Oteng. 1984. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars Bandung.
- Syaodih S., Nana. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tiffin, Joseph, McCormick, Ernest. J. 1979. *Industrial Psychology* (6th edition). New Delhi: Prentice-Hall of India.